e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

PERAN CHRISTIAN (CH) PINGAK DALAM REVOLUSI FISIK DAN KARYA SEJARAH DI KOLAKA, 1913-1990

Oleh:
Jumardin[1], Basrin Melamba[2], Suharni Suddin[3]
[123]Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
Jumardin1998@gmail.com

Abstract

Christian Pingak is a significant figure in the struggle to defend Indonesian independence in Kolaka. His role and work became a milestone that awakened the spirit of nationalism in the Kolaka people. This study aimed to describe the role of Christian (Ch) Pingak in the Physical Revolution and Historical Work in Kolaka from 1913 to 1990. This study using the historical method refers to the following steps: (1) Heuristics, (2) Source Criticism, (3) Interpretation, and (4) Historiography. The study results show that: (1) Christian Pingak was born on November 19, 1913, in Kolaka. Pingak began his education at a Sekolah Rakyat (SR) called the Landschap School in 1926, then continued at Leergang Volksonderwizer in 1928 in Kolaka, and continued his higher education in Makassar in 1933 at the Normal School. After graduating, he started his career as a teacher at the Volks School in Kolaka in 1934. Christian Pingak defended Indonesian independence in Kolaka through physical struggles when ambushing NICA troops at Km 12 and 14 and engaging in armed contact with Dutch force on November 19, 194, and non-physical by joining the PKR organization as Chief of Staff II of the PKR-Kolaka Regiment with the rank of lieutenant colonel. Christian Pingak's works include (1) "Documentation of Kolaka 1963", (2) The War of Independence in Kolaka, (3) Various Mekongga Cultures (in Kolaka Regency), and (4) History of the church of Southeast Sulawesi.

Keywords: Christian Pindak, Kolaka Regency, Work, Struggle

Abstrak

Christian Pingak merupakan tokoh penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI di Kolaka. Peran dan karya-karyanya menjadi tonggak yang membangkitkan semangat nasionalisme masyarakat Kolaka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan "Peran Christian (Ch) Pingak dalam Revolusi Fisik dan Karya Sejarah di Kolaka 1913-1990". Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode sejarah yang mengacu pada langkah-langkah: (1) Heuristik, (2) Kritik Sumber, (3) Interpretasi, (4) Historiografi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Christian Pingak lahir pada tanggal 19 November 1913 di Kolaka. Pingak mengawali pendidikannya di Sekolah Rakyat (SR) yang bernama *Landschap School* pada tahun 1926, kemudian lanjut di *Leergang Volksonderwizer* pada tahun 1928 di Kolaka, dan melanjutkan pendidikan tingkat tinggi di Makassar tahun 1933 di Normal School. Setelah tamat dari sekolah tersebut, ia memulai karirnya sebagai seorang tenaga pengajar *Volks School* di Kolaka tahun 1934. Peran Christian Pingak dalam mempertahankan kemerdekaan di Kolaka melalui perjuangan fisik yakni penghadangan pasukan NICA di Km 12 dan 14 serta terlibat kontak senjata dengan pasukan tentara Belanda pada tanggal 19 November tahun 1949. Perjuangan non fisik Christian Pingak yakni ikut bergabung ke dalam organisasi PKR sebagai Kepala Staf II Resimen PKR-Kolaka dengan pangkat letnan kolonel. Adapun karya-karya Christian Pingak antara lain (1) buku yang berjudul "Dokumentasi Kolaka 1963", (2) Perang Kemerdekaan di Kolaka", (3) Aneka Ragam Kebudayaan Mekongga (di Kabupaten Kolaka), (4) Sejarah Gereja Sulawesi Tenggara".

Kata Kunci: Christian Pingak, Kabupaten Kolaka, Karya, Perjuangan

1. PENDAHULUAN

Penjajahan Belanda di Sulawesi Tenggara pada tahun 1906 telah menimbulkan kesulitan hidup masyarakat khususnya di daerah Kolaka. Pajak yang tinggi dengan upah buruh yang rendah menyebabkan taraf hidup rakyat sangat menyedihkan. Situasi hidup yang tidak menentu dan peperangan yang berjalan terus-menerus memicu munculnya perlawanan masyarakat Kolaka untuk menentukan nasibnya sendiri.

Keadaan ini mendorong tokoh-tokoh masyarakat yang sejak lama menginginkan kemerdekaan untuk mempersiapkan diri menyambut penyerahan kemerdekaan tersebut bila tiba waktunya. Tokoh-tokoh yang menginginkan kemerdekaan telah pula menyadari keadaan ini sehingga mereka dalam keadaan bersiap-siap. Tokoh tokoh masyarakat ·dan Pemuda di Kolaka pada bulan Juni 1945 membentuk Gerakan Kebangunan Rakyat (GKR) yang merupakan badan persiapan untuk menyambut kemerdekaan yang dijanjikan. Adapun susunan pengurus GKR di antaranya: (1) Andi Kasim: Kepala Pemerintahan Kolaka, (2) M. Jufri, (3) Christian Pingak, (4) M. Rasyid, (5) Tahrir, (6) Abd. Wahid R, (7) Abubaedah, (8) Andi Punna, (9) M. Ali Kamry. Atas dorongan para pemuda, Andi Kasim mengumumkan bahwa Kolaka adalah wilayah Republik Indonesia pada tanggal 17 September 1945.

Christian Pingak adalah seorang guru di Kabupaten Kolaka yang bergabung dengan Andi Kasim sebagai kepala pemerintahan Kabupaten Kolaka dalam misi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Komunikasi antara keduanya bersifat tertutup terkait usaha-usaha pemuda dalam merebut kemerdekaan RI. Christian Pingak memberikan peran yang sangat krusial bagi perjuangan kemerdekaan khususnya di Kabupaten Kolaka seperti berperan aktif pada beberapa organisasi pergerakan pada masa kemerdekaan yaitu Gerakan Kemerdekaan Rakyat (GKR, Angkatan Pemuda Indonesia (API), dan Pemuda Republik Indonesia (PRI). Dalam organisasi tersebut, Christian Pingak selalu diamanahkan untuk menjadi sekretaris organisasi. Selain itu, Christian Pingak mempunyai beberapa koleksi tulisan yang berkaitan dengan pergerakan dalam rangka mempertahankan kemerdekaan di Kolaka.

Penelitian mengenai perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan juga pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Salebaran (2018) menulis jurnal berjudul "Perjuangan La Ode Muhammad Idrus Effendy dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Muna: 1945-1949". Hasil penelitian Salebaran menunjukkan beberapa simpulan. Pertama, perjuangan La Ode Muhammad Idrus Effendy dalam memertahankan kemerdekaan RI di Muna dilatarbelakangi oleh penderitaan rakyat Muna pada masa penjajahan, kedatangan tentara sekutu (Australia) yang ikut membonceng personil tentara NICA (Belanda) yang secara terang-terangan hendak menegakkan kembali kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia khususnya di Muna. Kedua, proses perjuangan La Ode Muhammad Idrus Effendy dalam memertahankan kemerdekaan Indonesia di Muna berawal dari inisiatif untuk membentuk organisasi Batalyon Sadar sebagai alat perjuangan. Perjuangan La Ode Muhammad Idrus Effendy telah berhasil membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat Muna. Penelitian mengenai perjuangan Christian Pingak memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Keduanya sama-sama meneliti perjuangan tokoh di Sulawesi Tenggara dengan kurun waktu yang sama. Perbedaannya terletak pada lokasi perjuangan beserta bentuk perjuangannya. Terkait dengan uraian di atas penelitian ini akan fokus meneliti (1) Profil Christian Pingak, (2) Perjuangan Christian Pingak dalam mempertahankan kemerdekaan dan karya sejarahnya di Kolaka. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan peran tokoh-tokoh nasional di Indonesia Timur dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2022. Penelitian dimulai dari tahap pengumpulan sumber sampai penyusunan hasil penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian sejarah tokoh yakni tentang peran Christian Pingak dalam revolusi fisik dan karya sejarah di Kolaka 1913-1990.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidimensional. Pendekatan Multidimensional mendeskripsikan permasalahan penelitian dengan berbagai macam aspek atau dimensi yakni dimensi keamanan dan dimensi kesejahteraan (Kartodirdjo, 2019: 98).

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori yaitu:

a. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan pertanyaan melalui wawancara 5 (lima) keluarga Christian Pingak: (1) Dion Pingak, (2) Tedi Pingak, (3) Drs. H. Masri, (4) Jemi Latuanda S. Sos., dan (5) Suharman Samudra S. H. Data primer ditemukan seperti hasil karya yang dihasilkan Christian Pingak , Tugu Perjuangan Km 8 Pomala, Tugu Perjuangan Sakuli di Kabupaten Kolaka, dan Tugu Perjuangan 19 November 1945
b. Sumber sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung sebagai penunjang dari sumber data primer. Data sekunder dapat berupa catatan atau laporan historis yang tersusun dalam data yang berbentuk buku, skripsi dan artikel yang relevan dan berkaitan dengan hasil penelitian. Perpustakaan Daerah Kabupaten Kolaka, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Ole, dan Perpustakaan Universitas Halu Oleo.
c. Sumber tersier yaitu sumber data yang diperoleh melalui hasil pengamatan secara langsung terkait dengan penelitian ini seperti Makam Christian Pingak. Langkah kerja penelitian ini mengacu pada pendapat Louis Gottschalk (1975: 18) yang terdiri dari empat langkah yaitu (1) Heuristik, (2) Kritik Sumber, (3) Interprestasi, dan (4) Historiografi

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Christian Pingak

Christian Pingak lahir di Kabupaten Kolaka pada tanggal 19 November 1913 dari pasangan Wilhelmus Pingak dan Cristina. Kata Pingak berasal dari Pulau Rote Nusa Tenggara Timur yakni turunan Tulehu-Manado. Christian Pingak dikenal sebagai seorang Pendeta pribumi yang melayani Jemaat Kristen Kolaka sekaligus sebagai pengurus GEPSULTRA. Hal ini disebabkan karena ia memiliki pengalaman dalam aktivitas penyebaran agama Kristen khususnya di Kabupaten Kolaka dan sekitarnya.

Christian Pingak menikah dengan wanita berdarah Tolaki yang bernama Cornelia Frederica. Dari hasil pernikahannya dikaruniai 11 orang anak yang bernama Frederica Wihelmina, Cristina Frederica Pingak, Teo Filius Pingak, Agustin Pingak, Leonar Pingak, Musa Pingak, Rela Pingak, Sirine Pingak, Junela Pingak, Teddi Pingak, dan Gideon Pingak. Pada tanggal 31 Januari 1987 Christian Pingak meninggal dikarenakan sakit dan usia yang sudah tua. Sebelum diberangkatkan menuju pemakaman jenazah Christian Pingak terlebih dahulu disemayamkan di gedung Gereja Jemaat Kolaka. Selanjutnya prosesi pemakaman dilaksanakan dengan adat Mekongga dan secara militer.

3.1.1. Pendidikan

Christian Pingak mengawali pendidikannya di sekolah rakyat (SR) yang bernama *landschap School* pada tahun 1926. Christian Pingak merupakan salah satu orang yang beruntung pada saat itu karena memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan. Pada masa itu kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak sangat terbatas. Setelah tamat di *Landschap School*, Christian

Pingak melanjutkan pendidikan di *Leergang Volksonderwijser* pada tahun 1928. Selanjutnya, Christian Pingak melanjutkan pendidikan di *Normal School* yang berada Makassar pada tahun 1933 agar di kemudian hari ia dapat menjadi seorang guru.

3.1.2 Pekerjaan

Pada tahun 1933 Christian Pingak memulai karirnya sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah rakyat yang ada di Kolaka yaitu *Volks school.* Selanjutnya, Christian Pingak mendapat perintah dari pemerintah Kolaka untuk berangkat menuju Mamuju untuk menjadi tenaga pengajar di *Veroolg School* pada tahun 1935. Kemudian, Christian Pingak mendapat amanah untuk masuk dalam bagian persatuan guru cabang Mandar pada tahun 1936. Christian Pingak terpilih menjadi ketua PNS (Persatuan Normal *School*) cabang Mandar pada tahun 1939. Ia juga mendapat amanah untuk menjadi Majelis Gereja Kristen di Majene. Pada tahun 1943, ia kembali ke Kolaka untuk menjadi seorang Guru Hogyiu Korjakko.

Pada tahun 1945 hingga 1949, Christian Pingak menjadi kepala sekolah di Kolaka, kemudian Christian Pingak bergabung dengan organisasi perjuangan untuk Kabupaten Kolaka yaitu GKR, PKR, dan PRI. Pada tahun 1950 Christian Pingak diamanahkan untuk menjadi ketua PGRI Kolaka, Christian Pingak juga menjadi kepala staf KGSS (Kesatuan Gerilya Sulawesi Selatan) yang meliputi Sulawesi Tenggara. Pada tahun yang sama yaitu tahun 1950 Christian Pingak pun terjun di dunia politik dan menjadi ketua Partai Nasional Indonesia (PNI). Selanjutnya pada tahun 1953 Christian Pingak terpilih menjadi ketua DPRDS Sulawesi Tenggara.

3.1.3 Organisasi

Adapun organisasi perjuangan dan politik yang pernah diikuti oleh Christian Pingak adalah organisasi GKR (Gerakan Kemerdekaan Rakyat). Organisasi GKR merupakan organisasi yang di dalamnya mencakup panitia yang bersiap-siap untuk menerima kemerdekaan. GKR dibentuk pada bulan Juli 1945 dengan beberapa tokoh besar seperti Andi Kasim selaku kepala pemerintahan, M. Jufri, Christian Pingak, Tahrir, M. Rasyad, Abd. Wahir R, Abubaeda, Andi Punna, dan M. Ali Kamry.

Setelah kedatangan pasukan NICA di Kolaka dibentuklah Organisasi Kelaskaran yang dipimpin oleh M. Joseph yaitu P.K.R (Pembela Keamanan Rakyat) yang merupakan organisasi anti penjajahan dengan tujuan untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Setelah adanya berita kekalahan Jepang dari Kolaka, Andi Kasim mengganti nama Angkatan Pemuda Indonesia (API) menjadi Pemuda Rakyat Indonesia (PRI). Christian Pingak diamanahkan sebuah tugas khusus yaitu masuk ke dalam PRI dan bertugas sebagai penulis yang dibantu oleh Hanimase.

3.2 Peran Christian (Ch) Pingak dalam Mempertahankan Kemerdekaan dan Karya Sejarahnya di Kolaka

Tentara Australia mendarat di Kendari pada bulan November 1945 dari wilayah Makassar yang diduduki sejak 3 September 1945. Pada saat itu, pemuda Sulawesi Tenggara mulai menyadari bahwa di balik kemenangan sekutu ada suatu kekuatan yang ingin mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Hal ini bertentangan dengan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Andi Kasim sebagai Kepala Pemerintahan Kolaka bersama dengan beberapa pengurus inti PRI dalam melaksanakan perjuangan melawan NICA melakukan beberapa bentuk perjuangan yaitu perjuangan fisik maupun perjuangan non fisik. Salah satu nama yang menjadi Pengurus inti dari PRI adalah Christian Pingak yang mempunyai peran yang sangat penting dalam kepengurusan PRI.

Dalam pemilu pada tahun 1953 yang dilaksanakan di Sulawesi Tenggara. Christian Pingak terpilih menjadi ketua DPRDS Sulawesi Tenggara dan wakilnya adalah La Ato. Dengan alasan perhubungan yang sulit dan tempat tinggalnya jauh dari pusat kota Bau-bau yakni di Kolaka,

e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

Christian Pingak selaku ketua DPRDS mengundurkan diri pada sidang kedua pada tanggal 14-21 Juli 1953 dan digantikan oleh La Ado.

3.2.1 Christian Pingak dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Kolaka 1945-1949

a. Perjuangan Fisik

Pertempuran pertama di Kolaka antara PKR dengan pasukan NICA terjadi di Km 8 Kampung Sabilambo. Rakyat Kolaka yang turun langsung ke lapangan memiliki semangat yang meluap-luap untuk menggempur NICA. Rakyat yang tergabung dalam pertempuran tersebut tidak semua tahu cara menggunakan senjata api yang disediakan oleh pasukan PKR, namun rakyat tetap bersikeras dalam pendiriannya untuk berperang melawan NICA dengan tetap meminta agar diberikan senjata. Pada akhirnya pimpinan PKR termasuk Christian Pingak memberikan senjata kepada Rakyat Kolaka. Adapun salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan latihan kilat tentang cara penggunaan senjata.

Peran dan keterlibatan Christian Pingak dalam usaha mempertahankan kemerdekaan menunjukkan bahwa ia benar-benar seorang nasionalis. Karya-karyanya dapat dianggap sebagai sarana untuk melihat dan mengetahui bagaimana para anggota Gepsultra berkiprah di dalam memperjuangkan aspirasi politik. Selain aktif pada pergerakan dan organisasi perjuangan pada masa perang kemerdekaan, Pingak juga ikut berjuang dalam revolusi fisik di Kolaka pada saat itu. Tercatat beberapa kali Christian Pingak terlibat kontak senjata dengan pasukan NICA bersama teman-teman seperjuangan.

Peran Christian Pingak dalam berjuang terlihat saat menghadang pasukan NICA di KM 12 dan 14. Saat itu ia terlibat kontak senjata dengan pasukan tentara Belanda. Selanjutnya ia dan gerilyawan pejuang Kolaka melakukan kontak senjata terjadi pada tanggal 19 November tahun 1949. Ia bersama teman-teman seperjuangannya juga melakukan kontak senjata dengan pasukan NICA di beberapa wilayah Kolaka.

Christian Pingak berperan besar mengerahkan rakyat untuk melawan pasukan tentara sekutu atau NICA. Apalagi Pingak sebagai tokoh agama juga tokoh pendidik memiliki pengaruh di kalangan masyarakat. Selain itu, istri Christian Pingak juga berasal dari kalangan bangsawan *anakia* Tolaki. Istrinya merupakan keluarga pejabat kerajaan Mekongga sehingga Pingak diterima dengan baik oleh Kapita Konggoasa sebagai tokoh sentral pejuang dalam perjuangan melawan penjajah NICA. Terdapat tokoh-tokoh agama Kristen yang ikut berjuang di antaranya Benyamin Guluh, M. Ohiver, M. Joseph, M. Sumilat, dan beberapa tokoh pejuang lainnya.

Dari uraian di atas tampak jelas keterlibatan Pingak yang besar di dalam pergerakan nasional di Sulawesi Tenggara dan pada masa sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tulisan ini sekaligus dengan tegas menyangkal adanya anggapan bahwa ia tidak lagi menjadi seorang nasionalis sesudah selesainya perang kemerdekaan.

b. Perjuangan Non Fisik

Perjuangan masyarakat Kolaka selain melakukan perlawanan dalam bentuk fisik juga melakukan perjuangan dalam beberapa perundingan. Hal tersebut sebagai usaha dalam mempertahankan kemerdekaan di Kabupaten Kolaka. Salah satu cara yang dilaksanakan yaitu mendirikan sebuah organisasi perjuangan sebagai wadah bagi pemuda-pemuda masyarakat Kolaka dalam mengembangkan ide-ide dalam usaha memperjuangkan kemerdekaan.

Christian Pingak, Andi Kasim, H. Abdul Wahid R, dan beberapa tokoh nasionalis lainnya di Kolaka atas persetujuan pemerintah pendudukan Jepang membentuk sebuah organisasi yang diberi nama Gerakan Kebangunan Rakyat (GKR). Di dalam organisasi ini Ch. Pingak menduduki jabatan sebagai sekretaris umum.

PRI merupakan organisasi perjuangan rakyat Kolaka yang bergerak secara sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan perjuangan rakyat Kolaka. Perjuangan

pimpinan PRI seperti Kamarudin dan Christian Pingak sebagai sekretaris sering melaksanakan diskusi atau berkonsultasi untuk memenuhi kebutuhan pasukan PRI yaitu senjata. Selain itu terdapat pula PKR (Pembela Keselamatan Rakyat) yang dibentuk pada tanggal 1 Maret 1946 di Latowu. Pimpinan PKR Kolaka di antaranya M. Jusuf Arif, Andi Akhmad, M. Sudarman, Christian Pingak. Mereka pernah melakukan pertemuan ataupun konsolidasi dengan pihak PKR Luwu sebagai salah satu cara untuk memberikan kekuatan ataupun kesepakatan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan.

3.3 Karya Sejarah Christian Pingak di Kolaka 1913-1990

Christian Pingak mempunyai sejumlah karya berisi catatan sejarah. Karya-karya sejarah yang dihasilkan oleh Christian Pingak sebagian besar masih dalam lembaran kertas. Meski demikian karya-karya tersebut sangat membantu dalam mengembangkan sejarah masa lampau terkhusus upaya-upaya dalam mempertahankan kemerdekaan untuk daerah wilayah Kolaka.

Karya pertama Christian Pingak berupa buku yang dicetak di Makassar dengan judul "*Dokumenta Kolaka*". Buku tersebut terbit pada tahun 1963 melalui dukungan Pemerintah Kabupaten Kolaka pada masa pemerintahan Bupati Kolaka pertama yaitu Drs. Jacob Silondae. Buku ini terhitung buku langka dan paling dicari para peneliti. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yakni: Pertama, penulisnya (Christian Pingak) hidup pada zaman Hindia Belanda, Jepang, kemerdekaan bahkan sebagai saksi mata atau pelaku sejarah. Kedua, ia mengalami sendiri proses perjuangan mempertahankan revolusi. Ketiga, memiliki data yang akurat dan dukungan sumber primer atau sumber pokok. Keempat, para informan yang ditemui posisinya juga sebagai pelaku atau mengalami beberapa masa hingga periode pembangunan. Buku ini ditulis menggunakan ketikan mesin cetak saat itu, selain itu isi buku menggunakan bahasa berupa ejaan yang belum disempurnakan serta menggunakan literatur Tolaki yang berkaitan dengan sejarah dan budaya Mekongga. Buku ini memiliki kerangka struktur sebanyak VI Bab atau masing-masing bagian yang diuraikan.

Bagian pertama berisi kondisi geografis dan Kebudayaan meliputi letak dan luas Kawedanan Kolaka saat itu. Kondisi penduduk, perkembangan agama terdiri kepercayaan asli, agama Islam, dan Kristen. Bagian kedua atau Bab II berisi tentang sejarah dan struktur pemerintahan. Bagian ini menguraikan tahapan perkembangan Kerajaan Mekongga baik genesis atau awal terbentuknya, struktur dan pembagian pemerintahan kerajaan. Buku tersebut juga menguraikan perkembangan Kolaka sejak datangnya Pemerintah Hindia Belanda hingga zaman kemerdekaan sampai periode pemerintahan Drs. Jakub Silondae sebagai Bupati pertama Kabupaten Kolaka saat itu.

Bagian ketiga atau Bab 3 berisi perkembangan pemerintahan Otonomi dan perundangan, mulai dari pemberian otonomi sebagai kawedanan atau sapraja sampai terbentuknya daerah otonomi baru yaitu Kabupaten Kolaka. Pada Bab 4 atau sub bagian keempat, membahas pembentukan DPRD GR Dati II Kolaka serta tugas dan fungsi DPR GR atau Dewan Perwakilan rakyat Gotong royong.

Bab kelima menguraikan keadaan Dati II Kolaka dalam bidang atau aspek ekonomi, membahas berbagai bidang pembangunan yang telah dilaksanakan dan berlangsung meliputi bidang perhubungan, pelabuhan, pasar, objek pembangunan ekonomi yang menunjang pembangunan ekonomi daerah, dan proyek Nikel peralihan dari PT Perto ke PT Nikel.

Karya kedua Christian Pingak berjudul "*Perang Kemerdekaan di Kolaka"* disusun bersama Tim dari para pejuang atau veteran Kabupaten Kolaka dengan Pemerintah Kabupaten Kolaka. Para penyusun merupakan para pejuang yang terlibat dan ikut serta dalam pertempuran dan perjuangan. Di antara tim penulis yaitu Muhamad Djufri (sebagai Ketua Tim Penulis) H. Abd Wahid R sebagai wakil ketua, Tahrir sebagai Sekretaris serta para anggota Bakil Dahlan, Ch. Pingak, M. Sumilat, Benyamin Guluh, Andi Arsyad, H. Abdul Rahim, Andi Baso Umar, Muhiddin S, H. Ismail Pakala, IN Ohyver, Andi Djaya Langkara, Abd Wahid, dan H. Abu Baeda.

e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

Buku ini berupa naskah ketikan stensilan yang disusun dan dijilid biasa. Salah satu kelebihan buku ini yaitu, Pertama disusun oleh para pelaku, saksi mata maupun terlibat langsung pada medan pertempuran. Kedua, informasi langsung diperoleh pada pelaku sebagai saksi mata. Ketiga, karena disusun bersama oleh tokoh pejuang maka unsur subjektivitasnya sangat minim. Keempat, buku ini disusun belum terlalu jauh dari kejadiannya atau peristiwanya. Jarak antara kejadian dengan historiografi sangatlah dekat. Adapun isi buku berisi mengenai peristiwa atau narasi kronologis berdasarkan urut-urutan waktu kejadian. Buku tersebut juga berisi peristiwa perang baik bersifat fisik maupun diplomasi atau perundingan serta rentetan peristiwa.

Karya Christian Pingak selanjutnya atau karya ketiga berjudul "*Aneka Ragam Kebudayaan Mekongga (Di Kabupaten Kolaka)*". Karya tersebut berbentuk stensilan berupa ketikan yang dijilid terbit tahun 1977. Buku tersebut setebal 49 halaman dan diketik menggunakan mesin ketik pada masanya. Serta memiliki 1 lembar sampul sebagai halaman sampul depan tertulis judul Mekongga (Aneka Ragam Kebudajaan Kabupaten Kolaka). Buku tersebut ditulis dengan menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang belum disempurnakan.

Adapun susunan atau struktur tulisan terdiri dari tiga yaitu Bab I membahas penduduk asli daerah Kolaka. Bab II membahas masalah bahasa. Pada bagian ini tertulis S. Patiranga, ini merupakan petunjuk bahwa yang menulis atau mengerjakan bagian ini adalah seorang tokoh budayawan bernama S. Patiranga. Bab III membahas silsilah dan pemerintahan.

Buku berikutnya atau karya keempat Christian Pingak berjudul "Sejarah *Gereja Sulawesi Tenggara*". Buku tersebut ditulis dan diterbitkan oleh Gereja Protestan Sulawesi Tenggara. Dalam studi tentang sejarah gereja maka Pingak menunjukkan dirinya sebagai salah seorang generasi penerus yang mampu memberikan warna terhadap sejarah budaya dan agama di Sulawesi Tenggara.

Adapun isi buku ini menguraikan cikal bakal perkembangan agama Kristen. Dimulai kedatangan *zending*, para tokoh pendeta Eropa hingga pengelolaan gereja diambil alih oleh kaum pribumi utamanya kaum pendeta pribumi Tolaki dan Moronene. Buku tersebut juga menguraikan peralihan dari lembaga NZV, NHK, Bakal Gereja Sultra hingga terbentuknya Gereja Protestan Sulawesi Tenggara secara mandiri. buku tersebut juga menguraikan penataan kembali gereja-gereja Kristen Protestan akibat pemberontakan DI/TII. Salah satu yang dihadapi oleh kaum gereja Kristen Protestan adalah banyaknya jemaat mereka melakukan rekonversi (pindah agama). Hal tersebut akibat kondisi sebelumnya berupa kebijakan pemerintah Pendudukan Jepang terhadap kaum Kristen Protestan maupun keadaan gangguan keamanan yang dilakukan oleh DI/TII dengan membunuh dan memaksa jemaat masuk Islam.

Pingak juga merupakan seorang anggota tim yang terkemuka di dalam penyusunan buku sejarah Daerah Sulawesi Tenggara. Buku ini merupakan sebuah buku standar Sejarah Sulawesi Tenggara sampai saat ini dan buku ini diterbitkan tahun 1978 dengan redaktur B. Burhanuddin dan Haeba Syamsuddin BA. Karya ini merupakan sebuah studi terbaru yang berisi mengenai rekonstruksi sejarah asal usul penduduk Sulawesi Tenggara dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini juga dipilih sebuah tema hubungan yang tidak menegangkan antara penduduk asli di daerah pedalaman dengan penduduk pendatang dari daerah lain di Sulawesi Tenggara yang kebanyakan berprofesi sebagai nelayan, pedagang dan pelaut.

Christian Pingak juga merupakan penggagas ide pembangunan tugu Sakuli sebagai bukti perlawanan masyarakat Kolaka terhadap pasukan NICA. Bukan hanya sebagai penulis buku dan pejuang, tetapi Christian Pingak juga merupakan seorang musisi atau seniman. Berlatar seorang Kristiani yang selalu menyanyikan lagu-lagu rohani, bakat ini membuat Christian Pingak memiliki bakat dalam menciptakan lagu daerah.

e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

4. SIMPULAN

Dari keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberikan simpulan sebagai berikut:

1) Christian Pingak lahir di daerah Kolaka pada tanggal 19 November 1913. Christian Pingak dikenal sebagai sosok agamawan Kristen Protestan taat dalam menjalankan ibadahnya. Christian Pingak mengawali pendidikannya di sekolah rakyat (SR) yang bernama *landschap School* pada tahun 1926 sampai pada tahun 1928. Pendidikan keduanya di Leergang Volksonderwijser pada tahun 1928. Christian Pingak kemudian melanjutkan pendidikan di *Normal School* yang berada Makassar pada tahun 1933. Pada tanggal 31 Januari 1987 Christian Pingak meninggal dunia dikarenakan sakit. Christian Pingak dimakamkan di taman makam pahlawan Kabupaten Kolaka.
2) Christian Pingak turut berjuang menghadang pasukan NICA di KM 12 dan 14. Selanjutnya ia dan gerilyawan pejuang Kolaka melakukan kontak senjata pada tanggal 19 November tahun 1949. Karya pertama Christian Pingak berupa buku yang berjudul "*Dokumenta Kolaka 1963*". Karya keduanya berjudul *Perang Kemerdekaan di Kolaka*. Karya ketiga Pingak berjudul "*Aneka Ragam Kebudayaan Mekongga (Di Kabupaten Kolaka)*", serta karya keempatnya yang berjudul "*Sejarah gereja Sulawesi Tenggara*". Karya-karya Christian Pingak tersebut berkonstribusi memperkuat catatan sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI di Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

Alfita, Sitti Novi Asti. 2015. "Peranan Andi Kasim Menentang NICA di Kolaka :1945-1949". Kendari: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo

Bhurhanudin, B, dkk. 1978/1979. *Sejarah Daerah Sulawesi Tenggara*. Kendari: Depdikbud.

_____ dkk. 1980. *Sejarah Masa Revolusi Fisik Daerah Sulawesi Tenggara*. Kendari: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

BPS. 1973. Kabupaten Kolaka.

Chalik, Husein A.1983. *Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Sulawesi Tenggara.* Kendari: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Daerah.

Hafid, Anwar. 2009. *Sejarah Daerah Kolaka*. Bandung: Humaniora.

Julianto, Kansil. 1988. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Jong, Christian F. 2010. *Ch. Pingak's Verwerking van het Koloniale Verleden van Zijn Kerk, de Gepsultra in Z.O Celebes.* Leiden.

Kartodirdjo, Sartono. 2019. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah.*Yogyakarta: Tiara Wacana.

_____2013. *Pengantar Ilmu Sejarah.*Yogyakarta: Tiara Wacana.

_____2012. *Peradaban Mekongga Kolaka Kajian Sejarah Sosial Politik, dan Ekomoni.* Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu.

_____2019. *Kristen Protestan dan Perubahan Sosial Budaya Pada Orang Tolaki dan Moronene di Sulawesi Tenggara*. Bandung: Disertasi FIB Unpad.

Moeliono, M. Anton. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Pareto, 1998. *Konsep Elit dengan Gamblan*. Jakarta: Rajawali Press.

Pingak, Ch. 1978. *Aneka Ragam Kebudayaan Mekongga (Di Kabupaten Kolaka)*. Kolaka: Stensilan tidak terbit.

_____1963. *Dokumenta Kolaka*. Kolaka: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Daerah

Pamudji, S. 1985. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*". Jakarta : Bina Aksara.

Rabani, La Ode, dkk. 2020. Politik dan Ekonomi di Dua Kota: Bau-Bau dan Kendari pada Tahun 1950-an sampai 1960-an. *Mozaik Humaniora Volume (20) 1*.

Salebaran dan Aswati M. 2018. Perjuangan La Ode Muhammad Idrus Effendy dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Muna: 1945-1949. *Journal Idea of History* Volume 1 Nomor 2, 2018.

Sarwono, Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali

Soekanto, Soejono. 2002. Teori Peranan. Jakarta : Bumi Aksara.

_____ 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.

Sugono. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke empat. Jakarta: PT. Gramedia.

Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Suddin, Suharni & Basrin Melamba. 2019. *Biografi Letnan Kolonel AIB. H. Supu Yusuf dari Seorang Bangsawan, Pejuang Hingga Birokrasi (1917-1993)*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Pengkajian Sejarah dan Kebudayaan Sulawesi Tenggara.

Susanto Tirtoprojo. 1982. Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.

Syamsidar. 2020. "Perjuangan Mahaseng S.Hasan (Muhsen Hasan) Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kendari : 1945-1950". Kendari: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo.

Tamburaka, Rustam E. 2004. *Sejarah Sulawesi Tenggara dan 40 Tahun Sultra Membangun*. Jakarta. Rineka Cipta.

Taliziduhu, Ndraha. 1997. *Budaya Pemerintahan dan Dampaknya Terhadap Pelayanan Masyarakat*. Jakarta. Jurnal Ilmu Pemerintahan Edisi Ketiga.

Wirawan, 2015. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat.